

PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM PENGELOLAAN OBJEK WISATA WADUK GROBOGAN

Kurnia Rahmawati

Administrasi Negara, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Surel : kurniapes@gmail.com,

Rachmawati Novaria

Administrasi Negara, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Surel : nova@untag-sby.ac.id

Abstrak

Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengelolaan Objek Wisata Waduk Grobogan. Saat ini, sektor pariwisata adalah salah satu industri terbesar sekaligus industri andalan yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian baik itu bagi negara dan daerah. Sejauh ini, potensi wisata alam baru di Bojonegoro telah banyak ditemukan, salah satunya Waduk yang berada di Desa Bendo Kecamatan Kapas. Wisata waduk Grobogan perlu salah satunya peran dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). karena fungsinya untuk menjembatani masyarakat sehingga dapat mewujudkan potensi-potensi yang dimiliki dalam mengelola dan mengembangkan wisata alam wisata waduk Grobogan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengelolaan objek wisata Waduk Grobogan dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan objek wisata Waduk Grobogan tersebut. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dan metode kualitatif. Sumber data menggunakan data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini yaitu peran Pokdarwis dalam tahap perencanaan cukup baik, peran Pokdarwis dalam tahap pelaksanaan masih kurang optimal dan peran Pokdarwis dalam pemanfaatan sudah baik. Terdapat tiga faktor pendukung yaitu, kondisi alam yang pedesaan, pemuda desa dapat diajak bekerjasama dan perangkat desa yang sangat mendukung. Sedangkan untuk faktor penghambatnya, di pola pikir masyarakat dalam memahami kepariwisataan, sumber permodalan yang terbatas, dan pengelola Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) itu sendiri yang masih belum bisa konsisten dalam mengembangkan objek wisata Waduk Grobogan. Saran yang dapat diberikan yaitu perlu memperluas parkir kendaraan pengunjung, segera merealisasikan kerajinan untuk diperjualbelikan sehingga bisa dijadikan oleh-oleh khas, dan lebih mengontrol peranan dari masing-masing anggota Pokdarwis dalam pengelolaan wisata Waduk Grobogan.

Kata Kunci: Peran Pokdarwis dan Pengelolaan Objek Wisata

Pendahuluan

Saat ini, sektor pariwisata adalah salah satu industri terbesar sekaligus industri andalan yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian baik itu bagi negara dan daerah. Sektor pariwisata diharapkan dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi yang paling cepat untuk mendorong pembangunan nasional di Indonesia, hal itu karena pariwisata bukan hanya keinginan semata tetapi juga suatu kebutuhan.

Sejauh ini, potensi wisata alam baru di Bojonegoro telah banyak ditemukan, salah satunya Waduk yang berada di Desa Bendo Kecamatan Kapas. Dahulu, Waduk Grobogan hanya digunakan

oleh masyarakat sekitar untuk pengairan sawah, namun baru-baru ini lokasi wisata. Wisata alam waduk grobogan desa Bendo sebagai objek wisata awalnya muncul dari inisiatif pemuda-pemuda karang taruna Desa Bendo. Melihat kondisi dan potensi yang ada di waduk grobogan, akhirnya muncul ide untuk memberikan sesuatu yang menarik wisatawan dengan membentuk tempat selfie atau foto. Wisata Waduk Grobogan mulai ramai pengunjung dan diresmikan oleh Bupati Bojonegoro pada Februari 2018. Namun muncul permasalahan dalam pengelolaan wisata waduk grobogan yaitu bagaimana agar tetap bisa survive dalam tata kelola wisata, karena rata-rata wisata yang punya basic spot foto jangka waktunya pendek, karena mudah membosankan. Permasalahan selanjutnya ada di pengelola itu sendiri, karena mayoritas anggotanya dari anak-anak muda masih ada yang sekolah, kuliah dan juga kerja sehingga semangatnya mudah goyah dan tidak konsisten dalam mengelola dan mengembangkan wisata, dan juga sulitnya untuk membagi waktu. Namun sisi positifnya dari anggota pokdarwis yang masih muda-muda adalah ide-ide atau gagasan yang muncul sangat kekinian.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai lembaga informal masyarakat yang bergerak dalam bidang pariwisata mempunyai peran dalam mengelola potensi wisata Waduk Grobogan, atas dasar itulah yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Desa Bendo dalam mengelola objek wisata, dalam sebuah skripsi yang berjudul “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengelolaan Objek Wisata Waduk Grobogan”.

Metode Penelitian

Penelitian tentang peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengelolaan objek wisata Waduk Grobogan di Desa Bendo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro dengan menggunakan penelitian deskriptif dan metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Data Primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data secara deskriptif kualitatif mencakup empat kegiatan berikut, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil Penelitian.

Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Tahap Perencanaan (*Idea Planning Stage*). Bentuk peran yang pertama Menurut Theresia (2015:82) dalam (Widiyana & Sulistyani, 2018) adalah tahap perencanaan. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat dinyatakan bahwa awal mula gagasan wisata Waduk Grobogan berasal dari pemuda-pemuda desa Bendo yang ingin membuat spot selfie, seiring bejalannya waktu mulai banyak pengunjung lalu pemuda-pemuda tersebut mulai bekerja sama untuk mengembangkan wisata waduk Grobogan, dan akhirnya dibentuklah Pokdarwis dengan Surat Keputusan Kepala Desa Bendo No. 188/11/14.2002/2018. Sejak terbentuknya Pokdarwis, mulai melakukan pertemuan rutin guna membahas strategi-strategi baru untuk mengembangkan wisata Waduk Grobogan. Tahap perencanaan yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sudah cukup baik, yaitu

dengan mengadakan pertemuan rutin yang ditandai dengan keterlibatan anggota Pokdarwis dalam kegiatan merencanakan program yang akan dilaksanakan serta menyusun rencana kerjanya.

Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Tahap Pelaksanaan (*Implementation Stage*). Bentuk peran yang kedua Menurut Theresia (2015:82) dalam (Widiyana & Sulistyani, 2018) adalah tahap pelaksanaan. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat dinyatakan bahwa dalam tahap ini wujud nyata peran Pokdarwis dalam bentuk pemikiran, sumbangan materi, dan bentuk keterlibatan sudah terlihat dengan dikembangkannya wahana, disediakannya sarana dan prasarana, dan aksi dalam mewujudkan Sapta Pesona. Namun dalam hal ini masih kurang optimal, yaitu lahan parkir mobil yang disediakan masih kurang luas sehingga pada saat jumlah pengunjung wisatawan ramai menyebabkan kendaraan yang parkir di pinggir jalan. Aksi yang dilakukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam mewujudkan Sapta Pesona hampir memenuhi keseluruhan unsur, kecuali unsur kenangan yang belum terlaksana dengan baik.

Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pemanfaatan (*Utilization Stage*). Bentuk peran yang ketiga Menurut Theresia (2015:82) dalam (Widiyana & Sulistyani, 2018) adalah dalam pemanfaatan. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat dinyatakan bahwa dalam pemanfaatan yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sudah baik. Peluang yang diambil Pokdarwis kedepannya untuk meningkatkan pembangunan lokasi wisata adalah dengan memanfaatkan Pemerintah yang saat ini sedang melaksanakan program pembenahan jalan yaitu dengan mengajukan relokasi paving untuk dipindah di tempat-tempat wisata. Keberadaan objek wisata Waduk Grobogan, dimanfaatkan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) untuk mempelajari lebih dalam terkait bagaimana tata kelola pariwisata yang baik. Manfaat yang lain adalah pemberdayaan bagi pemuda-pemuda yang menjadikan pemuda-pemuda berkegiatan produktif dan pemberdayaan masyarakat sekitar. Dengan melihat posisi masyarakat sebagai subjek pemberdayaan, maka semakin besar manfaat program yang didapat berarti program tersebut berhasil mengenai sasaran.

Dalam mengelola objek wisata Waduk Grobogan, tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat dinyatakan bahwa terdapat tiga faktor pendukung dalam mengelola wisata Waduk Grobogan yaitu, pertama situasi dan kondisi alam pedesaan Desa Bendo yang menjadi suatu keunggulan tersendiri, kedua, yaitu pemuda Desa Bendo yang mudah untuk diajak bekerja sama dalam memajukan wisata yang ada, ketiga adalah perangkat desanya yang mendukung secara penuh gerakan-gerakan pemuda Desa Bendo. Selain itu, terdapat juga beberapa faktor penghambat, yang pertama ada di mainset atau pola pikir, kurangnya kesadaran masyarakat dalam memahami kepariwisataan karena beberapa dari masyarakat tersebut merasa tidak mendapatkan keuntungan. Faktor penghambat yang kedua yaitu sumber permodalan yang terbatas sehingga mengakibatkan pengembangan wisata yang lambat. Faktor penghambat ketiga yaitu di personil atau pengelola Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) itu sendiri, yang mana pengelola Pokdarwis masih belum bisa konsisten dalam mengembangkan objek wisata Waduk Grobogan.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis jabarkan, maka dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, antara lain sebagai berikut :

Dalam tahap perencanaan, peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdrawis) merencanakan program kerja yang akan dilaksanakan berikutnya guna untuk mengembangkan wisata Waduk Grobogan dapat dikatakan cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dengan melakukan pertemuan atau rapat bersama untuk menentukan suatu perencanaan yang diinginkan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdrawis) dalam tahap pelaksanaan penyediaan sarana dan prasarana masih belum optimal karena dalam menyediakan lahan parkir untuk kendaraan mobil masih kurang luas sehingga menyebabkan kendaraan mobil yang parkir di pinggir jalan. Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdrawis) dalam penerapan Sapta Pesona masih ada satu unsur yang belum maksimal, yaitu unsur kenangan.

Dalam pemanfaatan, Kelompok Sadar Wisata (Pokdrawis) sudah cukup baik dalam membaca peluang dan mengambil manfaat dari keberadaan objek wisata, yaitu dengan memanfaatkan Pemerintah yang sedang melaksanakan program pembenahan jalan dengan mengajukan relokasi paving untuk dipindah di tempat-tempat wisata. Selain itu, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) juga memanfaatkan potensi wisata yang ada untuk mempelajari lebih dalam terkait bagaimana tata kelola pariwisata yang baik. Manfaat yang lain adalah pemberdayaan bagi pemuda-pemuda yang menjadikan pemuda-pemuda berkegiatan produktif dan pemberdayaan masyarakat sekitar terutama dalam segi ekonomi.

Faktor yang mendukung Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam mengelola objek Wisata Waduk Grobogan yaitu pertama, situasi dan kondisi alam pedesaan Desa Bendo, kedua, yaitu pemuda Desa Bendo yang mudah untuk diajak bekerja sama dalam memajukan wisata yang ada, ketiga adalah perangkat desanya yang mendukung secara penuh gerakan-gerakan pemuda Desa Bendo. Faktor yang menghambat, yang pertama ada di mainset atau pola pikir, kurangnya kesadaran masyarakat dalam memahami kepariwisataan, yang kedua yaitu sumber permodalan yang terbatas sehingga mengakibatkan pengembangan wisata yang lambat, dan yang ketiga yaitu di pengelola Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) itu sendiri, yang mana pengelola Pokdarwis masih belum bisa konsisten dalam mengembangkan objek wisata Waduk Grobogan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap peranan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), maka peneliti merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Perlu menambah fasilitas seperti tempat parkir mobil yang luas agar tidak sampai terparkir di pinggir-pinggir jalan.
- b. Diharapkan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) segera merealisasikan kerajinan artwood untuk diperjualbelikan di Wisata Waduk Grobogan sebagai oleh-oleh khas pengunjung agar unsur kenangan dalam Sapta Pesona terpenuhi.
- c. Diharapkan kepada Pokdarwis lebih mengontrol peranan dari masing-masing anggota Pokdarwis dalam pengelolaan wisata Waduk Grobogan.

Daftar Pustaka

- Adikampana, I. M. (2017). *Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Denpasar, Bali: Cakra Press.
- Amerta, I. S. (2017). *The Role Of Tourism Stakeholders At Jasri Tourism Village Development, Karangasem Regency. International Journal of Social Sciences and Humanities (IJSSH)* , 1 (2).
- Hani'ah, J. (2017). *Peran Pokdarwis Pancoh Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata Pancoh, Turi, Sleman. Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah-S1* , 6 (6).
- Ho, J. A., Chia, K. W., Ng, S. I., & Ramachandran, S. (2017). *Problems and Stakeholder Responsibilities in Island Tourism: The Case of Tioman Island in Malaysia. Sage Journals* , 41 (4).
- Lilo, B. A. (2019). *Peningkatan Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Wisata Alam di Desa Summersalak Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Repository Universitas Jember* .
- Moleong, L. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Musriadi. (2019). *Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Taman Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Tahun 2018 (Studi pada Desa Wisata Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara). Jurnal Ilmu Sosial MAHAKAM* , 8 (1).
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nazir, M. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prasiasa, D. P. (2012). *Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Bali: Salemba Humanika.
- Purhantara, W. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis* (Edisi Pertama ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putrawan, P. E., & Ardana, D. J. (2019). *Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. Locus Majalah Ilmiah FISIP* , 11 (2).
- Rahim, I. F. (2012). *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Riyani, E. (2019). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog Dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi Di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah). Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* , 8 (3), 218-225.
- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2018). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. Jurnal Pekerjaan Sosial* , 1 (3), 155 - 165.
- Soekanto, S. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (Bandung). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D* (Cetakan ke 20 ed.). 2014: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharasaputra, U. (2012). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suryawan, A. (2016). *Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sendang Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata (Studi Kasus Di Desa Wisata Tlahap Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung). Jurnal Elektronik Mahasiswa PLS* , 5 (6).

- Syafi'i, M. (2015). *Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan Konsep CBT Di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kab Demak. Jurnal Ruang*, 63.
- Wardana, A., & Firdaus, Y. (2017). *Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Nagari Tuo Pariangan Di Kabupaten Tanah Datar. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5 (1).
- Widiyana, & Sulistyani, A. (2018). *Peran Pokdarwis Dalam Penerapan Sapta Pesona Panta Purnama Kota Dumai. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) FISIP*, 5 (II), 3-4.